

**PERAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI DUSUN  
PANTOG KULON, BANJAROYA, KALIBAWANG, KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosiologi ( S.Sos)

**Disusun oleh:**

**Anisa Sujarwati**

**NIM.09720011**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anisa Sujarwati  
NIM : 09720011  
Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial & Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 14 November 2013

Yang menyatakan,



Anisa Sujarwati

NIM. 09720011



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 eksemplar Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Anisa Sujarwati  
NIM : 09720011  
Fakultas/Prodi/ Semester : Ilmu Sosial & Humaniora/Sosiologi/IX  
Judul Skripsi : Peran Perempuan dalam Perekonomian  
Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon,  
Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2013  
Pembimbing,

Napsiah, S.Sos, M.Si  
NIP. 19721018 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
Yogyakarta 55281



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0126 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN  
RUMAH TANGGA DI DUSUN PANTHOG KULON  
BANJAROYA, KALIBAWANG KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisa Sujarwati  
NIM : 09720011  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 6 Desember 2013  
dengan nilai : 77,3 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Napsiah, S.Sos. M.Si.  
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.  
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji II

Dadi Nurhaedi, M.Si.  
NIP.19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 27 - 01 - 2014

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Prof. Dr. Qudung Abdurahman, M.Hum.  
NIP.19630306 198903 1 010

## **MOTTO**

Tiga hal yang tak boleh mati..  
Berdoa, semangat, dan bersyukur

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua tercinta yang selalu  
menjadi motivator terbesar dalam hidup ini

Almamater ku Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita. Solawat dan salam dipanjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya, para tabiin-tabiin-Nya dan semoga sampai kepada kita semua selaku umat-Nya mendapatkan syafaat dari-Nya, amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu setia dan sabar memberi masukan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Napsiah, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan nasihat, arahan, dan perhatiannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang menjadi fasilitator yang mampu mentransfer ilmu dan pengalamannya seama ini.

5. Staf dan karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Kedua orang tua ku, Babe (Bpk Wiyajar) tersayang dan Mama (Sunita Rahayu) tercinta. Yang telah mendukung ku secara mental maupun material, telah memberiku kebahagiaan, Yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup ku.
7. Kepada kedua adik ku tercinta. Dwijaya Sujarwadi dan Attin Oktafia Sujarwati yang menjadi sumber senyuman ku di rumah.
8. Bapak Saryanto selaku kepala Dusun Pantog Kulon yang telah bersedia memberikan informasi dan menjadi orang tua kedua ku.
9. Ibu Rita selaku istri dari bapak Saryanto yang selalu ceria dalam menyambut ku di rumahnya. Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas doa dan dukungannya atas terselesainya studi ini. bapak ibu engkau menjadi orang tua ke dua ku disana.
10. Para perempuan-perempuan pembuat gula merah yang berada di Dusun Pantog Kulon yang telah sudi meluangkan waktu, membantu ku dalam mencari data-data. Kalian motivator ku agar tidak gampang menyerah dengan keadaan.
11. Warga Dusun Pantog Kulon yang sangat ramah menerima ku dan menjadikan ku salah satu dari keluarga mereka. Terima kasih banyak.



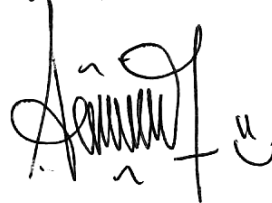
12. Om Dayat beserta keluarga yang tiada henti memberi ku semangat, syifa si kecil yang manja, tingkah polah yang lucu walaupun terkadang nakal namun selalu membuat ku selalu tertawa di tengah kepenatan.
13. Nawawi S. Terima kasih telah menjadi motivator ke dua setelah orang tua ku. Kritik, masukan yang berarti membuat ku bersemangat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah melancarkan urusan kita dan masa depan kita. Amin.
14. Saudara-saudara ku seperjuangan Sosiologi angkatan 2009. Fariz, Isna, Evi M, Evi R, Yeni, Dila, Khusnul, Galang, Kandar, Alex, Vina, Habib dll. Senyuman kalian, candaan kalian yang membuat semangat untuk berangkat kuliah hingga sampai akhir studi ini. kenangan ini sangat manis dan tak akan terlupakan. Semoga kita selalu bersama dalam kesuksesan dimana pun kita berada.
15. Sahabat-sahabat HMI Komisariat FISHUM. Yeni, vikran, cus, tika, budi, karim, ary, dll. Yang telah mengajari ku berbagai pengalaman yang menjadi bekal dalam bermasyarakat dan Semoga kita selalu diberi kesuksesan. Amin.
16. Saudara-saudara ku KKN PAKU, dilah dan pakde makmur lutfi yang bersedia menemani ku kepanasan dan kehujanan dalam menyelesaikan studi ini. tak luput juga abah Ulum, apri, nasrul, novi, mbak Lala dan Silat yang selalu mendoakan aku, membuat ku tertawa lepas jika bersama kalian. Persaudaraan ini tidak akan berhenti disini. Tapi hingga kita tua kelak.
17. Teman masa kecil ku Iin dan Mimin yang telah rela aku bagi waktunya hanya untuk menyelesaikan studi ini, terima kasih telah mendukung ku lewat doa-doa kalian. Memberiku senyuman dan candaan yang membuat ku lupa akan

kepenatan ini. memberi ku semangat kembali. Terima kasih kawan. Kalian penting untuk ku.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang membangun, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 November 2013

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa Sujarwati', with a stylized flourish at the end.

Anisa Sujarwati  
NIM. 09720011

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	22

### **BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Kondisi Geografis Dusun Pantog Kulon .....	23
B. Kondisi Demografi Dusun Pantog Kulon	
1. Keadaan penduduk.....	26
2. Keadaan ekonomi .....	27
3. Keadaan pendidikan.....	28
4. Keadaan kesehatan.....	30
5. Keadaan sosial .....	31
6. Aktivitas ekonomi perempuan pembuat gula merah .....	32
7. Profil perempuan pembuat gula merah sebagai informan.....	39

### **BAB III. PERAN PEREMPUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN**

<b>RUMAH TANGGA.....</b>	<b>48</b>
A. Kontribusi perempuan bekerja pembuat gula merah .....	49
a. Kontribusi perempuan bekerja di sektor pendidikan .	50
b. Kontribusi perempuan bekerja di sektor kesehatan....	53
c. Kontribusi perempuan bekerja di sektor ekonomi .....	57
d. Kontribusi perempuan bekerja di sektor sosial.....	65
B. Pendapatan perempuan pembuat gula merah .....	66
C. Pandangan masyarakat Pantog Kulon terhadap perempuan bekerja di luar domestik .....	68

### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran.....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>77</b>
------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
-------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: penggolongan menurut jumlah kepala keluarga..... 26
2. Tabel 2: jumlah penduduk berdasarkan usia ..... 26

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: foto peta Dusun Pantog Kulon.....	25
2. Gambar 2: foto bapak yang akan mengambil air nira .....	33
3. Gambar 3: foto bambu tempat menampung air nira .....	37
4. Gambar 4: foto proses awal pembuatan gula merah .....	38
5. Gambar 5: foto rumah produksi salah seorang perempuan pembuat gula merah .....	39
6. Gambar 6: foto rumah ibu Partini dan bapak Marjo .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara .....	81
2. Lampiran 2: Daftar Informan .....	83

## ABSTRAK

Peran perempuan dalam rumah tangga pada saat ini telah bergeser ke ranah luar rumah, dalam arti perempuan keluar rumah untuk bekerja membantu sang suami. Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar, dapat di lihat dari semangat para perempuan dalam bekerja. perempuan di Dusun Panthog Kulon ini bekerja dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran perempuan di Dusun Panthog Kulon dalam membantu perekonomian rumah tangganya dalam konteks memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi peran perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga mereka, mengetahui peran yang dilakukan perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang dikumpulkan bersifat gambar, kata-kata, foto-foto dan catatan lainnya. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan observasi, wawancara dan menganalisis data yang menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian tersebut terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Upah yang minimum inilah yang dipergunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterakan keluarga mereka. Dengan bekerjanya perempuan secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja.

Sisi sosiologis dalam penelitian ini yaitu peran dan semangat bekerja para perempuan dalam mensejahterakan keluarga mereka. Peran yang di mana para perempuan secara otomatis mengabdikan kepada keluarga dan peran perempuan yang menghasilkan interaksi sosial kepada keluarga ataupun masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitar agar tercipta masyarakat yang harmonis.

**Kata kunci :** perempuan, peran, bekerja.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti jaman kita, antara lain mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar.<sup>1</sup> Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.<sup>2</sup>

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis

---

<sup>1</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta: CV Rajawali. 1985), hlm. 28

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 30

mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.<sup>3</sup>

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya Durkheim yang membicarakan perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks negatif bunuh diri/ perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin “. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial.<sup>4</sup>

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran

---

<sup>3</sup> H.M. Antho Mudzhakar, Dll, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001), hlm. 189.

<sup>4</sup> Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*. (Jakarta: PT. Rineke Cipta. 1996), hlm. 7.

ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.<sup>5</sup>

Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upah kecil dan pengasuh anak dengan upah yang minimum.

Di Dusun Panthog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo ini juga tidak sedikit para perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai pembuat gula merah. Para perempuan ini ada yang hanya menerima nira atau air dari buah kelapa yang menjadi bahan untuk membuat gula merah lalu membuatnya di rumah dan ada pula yang beserta para suami, dalam arti suami yang mengambil air nira dengan manjat pohon kelapanya lalu istri yang memasak untuk membuat gula merah.

Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Seperti para perempuan di Dusun Panthog Kulon ini. Faktor kemiskinan yang dialami para perempuan menyebabkan para

---

<sup>5</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm.94.

perempuan dengan rela melakoni pekerjaan menjadi pembuat gula merah untuk membantu perekonomian.

Dalam agama Islam perempuan dibolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an ( *Al-rijaalu qawwamuna ala nisa'...*),<sup>6</sup> Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa “ kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil usaha mereka dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari usaha mereka..”<sup>7</sup>, Al-quran menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berhak memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak pula. Tapi pada kenyataannya kaum perempuan sering mendapat upah yang sedikit untuk pekerjaan berat seperti bertani, asisten rumah tangga, pengasuh anak, dan pembuat gula merah yang ada di dusun Pantog Kulon ini.

Al-Quran sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat islam menunjukkan bahwa pada dasarnya mengakui, bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah adil yang dijelaskan dalam Qs. Annisa ayat 1. Keduanya diciptakan dari satu “*nafs*”, dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain. Bahkan Al-Quran tidak menjelaskan secara tegas bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam as, sehingga kedudukan dan statusnya lebih rendah. Atas dasar itu, prinsip Al-Quran terhadap hak perempuan dan laki-laki adalah sama, dimana hak istri adalah diakui secara adil dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki

---

<sup>6</sup> Al-quran *Q.S. An Nisa* ayat 34.

<sup>7</sup> *Ibid.* ayat 32.

memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan begitu juga sebaliknya, perempuan memiliki hak dan kewajiban terhadap laki-laki.<sup>8</sup>

Perempuan bekerja sebagai buruh pembuat gula merah untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, suami mereka yang bekerja sebagai buruh serabutan membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Hal tersebut yang membuat para perempuan ini bekerja. Budaya patriarhi yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, walaupun di desa tetapi budaya patriarhi mulai ditinggalkan, para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Bekerjanya para perempuan masih dalam taraf keperempuannya, dalam arti, perempuan bekerja tetapi tidak keluar dari kodrat mereka yang ada dalam masyarakat.

Para perempuan pembuat gula merah ini bekerja masih dalam lingkungan rumah mereka. Para perempuan bekerja hanya di dapur mereka sendiri-sendiri, menggunakan peralatan rumah seperti biasanya. Para perempuan hanya menggunakan teungku untuk memasak air nira, saringan dari anyaman bambu, bambu untuk menampung air nira dari pohon kelapa, wajan penggorengan, dan bathok kelapa untuk mencetak gula merah yang sudah jadi.

Pagi hari para suami memanjat pohon kelapa dan menaruh wadah yang terbuat dari bambu untuk menampung air nira tersebut, lalu pada sore hari para suami memanjat kembali pohon kelapa tersebut untuk memanen

---

<sup>8</sup> Mansur Fakhri, dkk, *Membincangkan Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. (Surabaya: Risalah Gusti. 1996)

air nira, setelah mendapatkan air nira barulah para perempuan bekerja dengan memasak air nira tersebut menjadi gula merah. Para perempuan pembuat gula merah bekerjanya paruh waktu, dan mereka tidak harus keluar rumah untuk bekerja, karena alat-alat untuk membuat gula merah adalah alat-alat dapur semestinya. Para perempuan pembuat gula merah ini bekerja pada sore hari ketika mereka sudah dikirim air nira oleh suami mereka. Memasak air nira juga tidak dapat ditunda-tunda karena jika air nira tidak langsung dimasak kualitasnya akan menurun dan akan menghasilkan gula merah yang kualitas buruk juga.

Gula merah yang dihasilkan oleh para perempuan Panthog Kulon adalah gula merah yang terbaik yang dimiliki oleh Yogyakarta. Gula merah yang diproduksi telah dapat diekspor ke daerah-daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Walaupun hasil gula merah telah mampu diekspor tetapi para perempuan pembuat gula merah belum merasakan upah yang layak dari hasil pembuat gula merah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Perempuan di Dusun Panthog Kulon memiliki peran dalam perekonomian rumah tangga. salah satunya, mereka bekerja sebagai buruh pembuat gula merah. Berangkat dari latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana peran perempuan di Dusun Pantog Kulon dalam berkontribusi:

- a) Di sektor pendidikan
- b) Di sektor kesehatan
- c) Di sektor ekonomi
- d) Di sektor sosial

Dalam memakmurkan kesejahteraan keluarga mereka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kontribusi peran para perempuan untuk membantu mensejahterakan rumah tangga mereka.
2. Mengetahui peran yang dilakukan perempuan dalam perekonomian keluarga mereka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat umum tentang peran perempuan dalam memakmurkan keluarganya.
2. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu sosiologi dan

ilmu sosial lainnya secara umumnya, dan terhadap sosiologi keluarga khususnya.

3. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di UIN Sunan Kalijaga.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Bersumber dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah kontribusi perempuan/ semangat kerja perempuan dalam perekonomian keluarga, antara lain adalah:

Achmad Mualif dalam skripsinya yang berjudul *pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani oleh organisasi muslimat NU* menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan di beberapa sektor terutama pertanian, dengan dikembangkan sektor pertanian akan berkembang pula sektor-sektor perekonomian yang lainnya. Dari segi ekonominya kelompok wanita tani dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian desa Andongrejo dan anggota kelompok tani dalam kebutuhan sehari-hari. Selain bermanfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa Andongrejo, hasil dari pelatihan yang diadakan oleh muslimat NU melalui kelompok wanita tani juga mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan sosial, yaitu para perempuan kelompok wanita tani memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi kepada



masyarakat karena para perempuan kelompok wanita tani memiliki jiwa kemandirian.<sup>9</sup>

Skripsi inti Maya yang membahas masalah *perempuan dalam ekonomi keluarga di desa Mlangi*, skripsi tersebut menjelaskan peran perempuan di desa Mlangi tidak hanya melakukan peran domestik tetapi juga peran publik yang bertujuan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan ikut bertanggung jawab mensejahterakan keluarga. Dengan bekerjanya perempuan (istri) mereka mendapatkan kebebasan finansial, mereka dapat hidup mandiri tanpa menggantungkan kebutuhannya pada suami. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat. yang terakhir faktor agama.<sup>10</sup>

Saudari Loveis Rachmawati dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Puro, Kec Karangmalang, Kab Sragen* yaitu menjelaskan tentang perempuan di desa Puro melakukan peran ganda, yaitu domestik dan peran publik. Tujuan mereka ialah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga

---

<sup>9</sup> Achmad Mualif. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU*. (Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Prodi Sosiologi. UIN Sunan Kalijaga. 2012) skripsi tidak diterbitkan.

<sup>10</sup> Inti Maya. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga* ( Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2008). Skripsi tidak diterbitkan

dan sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pandangan masyarakat terhadap perempuan bekerja sangat positif asalkan tidak menghilangkan kodrat kewanitaannya sebagai seorang ibu yang melahirkan dan merawat anak-anaknya.<sup>11</sup>

Izzatul Inayah dalam tulisan skripsinya yang berjudul *Etos Kerja Buruh Tani Perempuan Pada Pertanian Tembakau di Desa Gondang Winangun Ngadirejo Temanggung* ini membahas tentang etos kerja perempuan di desa tersebut sangat tinggi, dilihat dari motivasi para petani perempuannya. Motivasi ekonomi yang terkait dengan kesejahteraan keluarga dan upah, motivasi kurangnya peluang kerja yang lain sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki, motivasi sosio budaya dan geografisnya. Petani perempuan ini bekerja dengan kemauan mereka sendiri tanpa paksaan. Di desa Gondang Winangun ini sumber daya perempuannya banyak tercermin dari sosialisasi baik sosialisasi etos kerja ataupun profesi perempuan itu terhadap pertanian.<sup>12</sup>

Endah Wati dalam skripsinya yang berjudul *Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATMB di Dusun Semingin Summersari Moyudan Sleman* ini menjelaskan tentang perempuan bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di industri tenun ATMB di dusun Semingin ini merupakan perempuan yang mempunyai kemauan yang

---

<sup>11</sup> Loveis Rachmawati. *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kec Karangmalang, Kab. Sragen* (Fakultas Ushuludin, Prodi Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga. 2005). Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>12</sup> Izzatul Inayah. *Etos Kerja Buruh Tani Perempuan Pada Pertanian Tembakau di Desa Gondang Winangun Ngadirejo Temanggung*. (Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2003) skripsi tidak diterbitkan.

besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, karena pendapatan suami mereka tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan setiap hari kebutuhan keluarga semakin meningkat, untuk itu dibutuhkan materi yang cukup. Salah satu cara yang dilakukan perempuan di dusun Semingin ini untuk menambah pendapatan keluarga yaitu dengan ikut bekerja di industri tenun AKBM setelah pekerjaan rumah mereka selesai. Pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil bekerja di industri tenun AKBM perminggunya minimal sebesar Rp. 25.000 dan maksimal Rp. 85.000. upah inilah yang turut membantu perekonomian keluarga mereka.<sup>13</sup>

Skripsi saudara Eka Pratiwi yang berjudul *Peran Ganda Perempuan studi tentang buruh tani di desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul* menjelaskan bahwa partisipasi seorang perempuan besar adanya. Selain bekerja sebagai ibu rumah tangga ia juga berperan dan ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya. Partisipasi seorang istri dalam meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya di Desa Mulo diwujudkan dalam tiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi dan juga dalam masyarakat. Beban ganda perempuan juga dirasakan oleh para perempuan karena mereka memikul tanggung jawab yang sangat besar sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani yang tidak mempunyai

---

<sup>13</sup> Endah Wati. *Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman*. (Fakultas Dakwah. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Kalijaga.2008). skripsi tidak diterbitkan

pembantu rumah tangga. Hal tersebut membuat perempuan mengerjakan semua pekerjaan rumah tangganya sendiri sebelum berangkat bekerja.<sup>14</sup>

Skripsi saudara Musthafa Khamal Fasha yang berjudul *Peran serta Perempuan Dalam Nafkah Keluarga* menjelaskan tentang kenyataan bahwa perempuan bekerja baik dalam lapangan ekonomi maupun sosial seperti kaum laki-laki, di dalam ajaran Islam sesungguhnya bukanlah suatu masalah, dalam arti tidak melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Yang menjadi pembeda antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas lebih ke pemberdayaan perempuan dalam segala aspek, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga dengan bekerja sebagai buruh pembuat gula merah.

## **F. Kerangka Teori**

Aspirasi perempuan diwujudkan salah satunya dengan mereka bekerja. Dengan mereka bekerja secara otomatis memberikan peran ganda pada perempuan, terutama perempuan yang tinggal didesa, yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian keluarga, mereka

---

<sup>14</sup> Eka Pratiwi. *Peran Ganda Perempuan studi tentang Buah Tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul*. (Fakultas Dakwah. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Kalijaga.2012 ). Skripsi tidak diterbitkan

<sup>15</sup> Mustafa Khamal Fasha. *Peran Serta Perempuan Dalam Nafkah Keluarga Telaah Atas Pemikiran Nasaruddin Umar*. ( fakultas Syariah, Prodi Al-Ahwal Asy-Syakhsiiyah, UIN Sunan Kalijaga. 2005). Skripsi tidak diterbitkan

justru gigih dalam bekerja dan dituntut untuk mandiri dalam bekerja untuk menompang ekonomi keluarga dengan cara membuat gula merah.

### **1. Peranan**

Dalam peranan yang berhubungan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang di pegangnya. Oleh karena itu, Gross, Mason dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang di harapkan oleh masyarakat.<sup>16</sup>

### **2. Peran Ganda Perempuan**

Menurut Loekman Soetrisno, perempuan bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai “ *bread winner*” disamping suaminya. Perempuan pada golongan ini peranan ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Karena melihat tanpa bantuan mereka sang suami tidak dapat menghidupi keluarga mereka. Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat

---

<sup>16</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003), hlm. 106.

menyerahkan kelangsungan hidup keluarga mereka kepada suami mereka.<sup>17</sup>

Istilah “*bread winer*” yang terpaparkan oleh Loekman Soetrisno diatas sangat cocok dengan realitas sosial para perempuan pekerja di Dusun Panthog Kulon. Asumsi peneliti untuk motif para perempuan bekerja sebagai pembuat gula merah yang terbesar adalah dari segi ekonomi, pendapatan suami yang kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka dari itu perempuan mempunyai tugas untuk membantu perekonomian keluarga secara otomatis istilah *bread winer* harus disandang. Segi lain yaitu segi sosial dan budaya, perempuan dapat bersosialisasi dengan tetangga ataupun sesama pembuat gula merah.

### **3. Motif Perempuan Bekerja**

Motif perempuan bekerja di Dusun Pantog Kulon yaitu faktor ekonomi. Di samping untuk mensejahterakan keluarga mereka, mereka juga ikut mensejahterakan dusun mereka. Menurut Inti Maya dalam skripsi nya menjelaskan bahwa Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana

---

<sup>17</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius. 1997), hlm. 94.

perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat. yang terakhir faktor agama<sup>18</sup>

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah<sup>19</sup>:

a) Kebutuhan finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang isteri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b) Kebutuhan sosial-relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

---

<sup>18</sup> Inti Maya. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga* ( Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2008). Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>19</sup><http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>. diakses pada tanggal 18 Juli 2013. Pukul 22.00.

c) Kebutuhan aktualisasi diri

Bekerja adalah salah jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

#### **4. Kontribusi Perempuan**

Menurut Rozalinda dalam artikelnya yang berjudul peran waqaf dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menjelaskan Perempuan memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga manakala penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja. Bagi negara, kontribusi perempuan diberikan karena ikut serta meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.* Diakses pada tanggal 18 Juli 2013. Pukul 22.00.



Perempuan bekerja memiliki kontribusi di berbagai aspek. Dengan penghasilan yang kecil para perempuan pekerja gula merah harus membagi penghasilannya tersebut kedalam sektor-sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pertama yaitu aspek pendidikan untuk anak-anaknya supaya mendapat pendidikan yang layak, walaupun para perempuan hanya mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang SMP dan paling tinggi sekolah jenjang SMA. Dalam keluarga terjadi juga sebuah pendidikan dari usia dini. Pendidikan keluarga akan berjalan baik dan mencapai tujuannya jika keluarga tersebut berinteraksi dengan anggota keluarganya dengan tatap muka atau *face to face* secara tetap. Motivasi orang tua kepada anak-anak yang kuat melahirkan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Jika hubungan sosialnya bersifat relatif tetap, maka orang tua melakukan proses pendidikan yang relatif lama. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pendidikan dalam keluarga.<sup>21</sup>

Perempuan juga mengajarkan terhadap anak-anak mereka dari lingkungan dalam rumah dahulu. Seperti mengajarkan tata krama, norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengajarkan etika sopan santun. Jika pendidikan yang lebih luas para perempuan menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah dengan harapan dan

---

<sup>21</sup> Moh. Padil dan Triyo Supriyant., *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: Maliki Press. 2007), hlm 125.

keyakinan bahwa anak-anaknya akan mendapatkan pendidikan dan pengetahuan umum dan bersifat luas.

Perempuan bekerja selalu mempunyai waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terbaik untuk anak-anaknya, walaupun para perempuan ini sibuk dengan pekerjaan mereka diluar rumah. Semua dilakukan para perempuan bertujuan agar anak menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sang anak.

Menurut David Popenoe dalam buku Philip Robinsons yang berjudul Sosiologi pendidikan fungsi pendidikan itu ada empat, yaitu: yang pertama, transmisi kebudayaan masyarakat. kedua, menolong individu memilih dan melakukan peranan sosialnya. Ketiga, menjamin integrasi sosial. Dan yang keempat, sebagai sumber inovasi sosial.<sup>22</sup>

Kedua adalah aspek kesehatan untuk seluruh anggota keluarga, terutama adalah anak-anak. Perempuan tidak terlalu memperdulikan kesehatan mereka, selama mereka masih mampu bekerja mereka tidak akan pergi kedokter hanya untuk sekedar periksa kesehatannya. Mereka hanya membeli obat-obat biasa di warung-warung dan enggan pergi ke dokter karena merasa penyakit yang dialami hanya biasa. Para perempuan sangat memperdulikan kesehatan anak-anaknya tanpa memperhatikan kesehatannya.

---

<sup>22</sup> Philip Robinsons, *Sosiologi Pendidikan*. ( Jakarta: CV Rajawali. 1986), hlm 70.

Aspek sosial, para perempuan harus pintar-pintar memutar arus perputaran penghasilannya untuk berbagai sektor agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Seperti halnya arisan, perkumpulan wanita, membayar listrik, PAM, pajak dll.

Yang terakhir adalah aspek ekonomi. Para perempuan berkontribusi dalam aspek ekonomi dinilai dari keuletannya dalam bekerja dan berusaha dalam menyisihkan pendapatan mereka. Contohnya mereka aktif dalam arisan karena arisan dinilai sebagai wadah sosialisasi dan juga sebagai wadah menabung para perempuan bekerja.

## **G. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan berbentuk angka. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang menjadi corak dari penelitian kualitatif deskriptif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku

---

<sup>23</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia. 2002), hlm. 61.

(*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang diteliti.<sup>24</sup>

### **1) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Kalibawang, Dusun Panthog Kulon. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena para perempuan yang berada di sana bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam tradisi turun temurun.

### **2) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui berbagai cara, yaitu:

#### **a) Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, fokus perhatian paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.<sup>25</sup>

Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan yang mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm 207.

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia. 2002), hlm. 122.

<sup>26</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.1998), hlm. 104.

## **b) Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada para perempuan pembuat gula merah yang berada di Dusun Panthog Kulon. Peneliti mengambil tiga keluarga yang meliputi suami dan anak yang istrinya bekerja pembuat gula merah yang dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

## **c) Analisis Data**

Metode dilakukan peneliti dengan menggunakan:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original atau juga material mentah dari pelaku yang disebut “*first-hand information*”. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.<sup>27</sup>

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai “*second-hand information*”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ulber Silalahi, *metodologi penelitian sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2010), hlm. 289.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 291.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulis akan melakukan penyusunan sistematika pembahasan ke dalam empat bagian, yaitu:

**Bab I.** Yaitu pendahuluan. Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang para perempuan bekerja pembuat gula merah.

**Bab II.** Bagian ini menjelaskan tentang kondisi umum wilayah dusun dan keadaan penduduknya. Menjelaskan keadaan secara umum para perempuan pekerja pembuat gula merah

**Bab III.** Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang peran perempuan dalam berkontribusi pada aspek-aspek penting di dalam mensejahterakan keluarga mereka.

**Bab IV.** Bagian ini adalah bagian penutup atau bagian akhir dari pembahasan penelitian. Penulis menyimpulkan apa yang ditulis selama penelitian berlangsung yang disertai saran-saran dari peneliti, lampiran-lampiran berserta foto atau dokumentasi penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan bekerja tidaklah hanya mementingkan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi.

Masyarakat pedesaan seperti di Dusun Panthog Kulon yang berdiri dari kelurga menengah ke bawah seringkali perempuan berperan bukan hanya sebagai istri ataupun seorang ibu, tetapi mereka juga berperan sebagai pekerja sebagai tulang punggung keluarga yang membantu suami mereka dalam memakmurkan dan menjaga kestabilan kebutuhan ekonomi keluarganya. Dusun Panthog Kulon mempunyai banyak pekerja perempuan khususnya pembuat gula merah. Dalam sehari para perempuan ini dapat bekerja dua kali sehari, yaitu pagi hari pukul 7 pagi sampai pukul 9 pagi dan pada sore hari pukul 4 sore sampai 7 malam. Penghasilan para perempuan pun juga tidak banyak yaitu sekitar 20 ribu sampai 40 ribu dalam sekali produksi gula merah.

Para suami mereka juga ikut membantu para istri dalam bekerja, banyak para lelaki yang sebagai suami membantu dalam hal ikut bekerja sebagai pengambil air nira (*nderes*). Para suami pagi hari harus memanjat pohon kelapa dan menaruh bambu ke pohon kelapa lalu pada pukul 3 sore

bambu tersebut sudah berisi air nira tersebut dimasak oleh istri mereka masing-masing agar menjadi gula merah yang terbaik. Perempuan pekerja sebagai pekerja gula merah juga mempunyai kontribusi dalam rumah tangganya.

Kontribusi di sektor pendidikan menjadi prioritas para perempuan dalam memajukan anak-anak mereka dalam pendidikan. Kontribusi perempuan di sektor kesehatan, kontribusi di sektor sosial kemasyarakatan dan kontribusi di sektor administrasi publik.

Peran perempuan bekerja tidak dapat dianggap remeh karena para perempuan mempunyai aktivitas yang lebih dari para laki-laki. Secara otomatis peran perempuan bekerja menjadi ganda ketika para perempuan diwajibkan untuk melayani suami dan mendidik anak-anak mereka. Selain menjadi ibu rumah tangga para perempuan pekerja pembuat gula merah ini harus bekerja demi kesejahteraan keluarganya.

## **B. SARAN**

1. Banyaknya para perempuan yang bekerja dan mendapatkan upah kecil membuat para perempuan bekerja ekstra keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perlu adanya peraturan yang lebih jelas dari pemerintah tentang gaji buruh kecil sehingga para buruh perempuan dapat merasakan kesejahteraan.
2. Melimpahnya hasil alam yang berkualitas di Dusun Panthog Kulon seharusnya bisa diimbangi juga dengan harga jual yang



mahal. Seperti halnya gula merah, para perempuan hanya mengandalkan tetangga untuk menjualkan ke pasar tetangga ataupun ke luar kota. Penjualan yang harus jelas sistem bagi upah bagi produsen dan penjual jadi tidak menciptakan harga yang menjulang di pasaran sedangkan para pekerja tetap mendapatkan penghasilan yang rendah.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Pustaka Pelajar.
- Anshori, S Dadang. 1997. *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Pustaka Hidayah. Bandung
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Fakih, Mansur dkk. 1996. *Membincangkan Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. Risalah Gusti. Surabaya.
- .....1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Istibasyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. 2004. Teraju. Bandung
- Jane, C. Ollenburgen dan Helen A Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Rineka Cipta. Jakarta
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Keluarga Study Wanita FISIP UI. 1990. *Peran Ibu yang Berperan Tunggal dan Yang Berperan Ganda*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Kementerian Agama, Republik Indonesia. 1971. *Kitab Suci Al-Quran ( Q.S Al-Baqoroh ayat 268, Q.S An-Nisa ayat 34 dan 32)*. Jakarta
- Loekman Soetrisno. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Mudzhar, H.M.Anto, Dll. 2001. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Sunan Kalijaga Press. Yogyakarta

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori sosiologi dari teori klasik sampai teori sosial postmodern*. Kreasi Wacana. Yogyakarta
- Robinsons, Philip. 1986. *Sosiologi Pendidikan*. Rajawali. Jakarta.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sajogyo, Pujdjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Rajawali. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial Dari Klasik sampai Postmodern*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ulfah Subadio, Maria. 1983. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Silalahi, Uber. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Rifeka Aditama. Bandung

### **Skripsi dan Laporan Penelitian**

- Achmad Mualif. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU*. (Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Prodi Sosiologi. UIN Sunan Kalijaga. 2012) skripsi tidak diterbitkan.
- Eka Pratiwi. *Peran Ganda Perempuan studi tentang Buah Tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul*. (Fakultas Dakwah. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Kalijaga. 2012 ). Skripsi tidak diterbitkan

Endah Wati. *Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Summersari Moyudan Sleman*. (Fakultas Dakwah. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Kalijaga.2008). skripsi tidak di terbitkan.

Inti Maya. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga* ( Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2008). Skripsi tidak diterbitkan

Izzatul Inayah. *Etos Kerja Buruh Tani Perempuan Pada Pertanian Tembakau di Desa Gondang Winangun Ngadirejo Temanggung*.(Fakultas Dakwah,Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga.2003) skripsi tidak diterbitkan.

Loveis Rachmawati. *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kec Karangmalang, Kab. Sragen* ( Fakultas Ushuludin, Prodi Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga. 2005). Skripsi tidak diterbitkan.

Mustafa Khamal Fasha. *Peran Serta Perempuan Dalam Nafkah Keluarga Telaah Atas Pemikiran Nasaruddin Umar*. ( fakultas Syariah, Prodi Al-Ahwal Asy-Syakhsyiyah, UIN Sunan Kalijaga. 2005). Skripsi tidak diterbitkan

### **Website**

<http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>.

## ***CURRICULUM VITAE***

Nama : Anisa Sujarwati

NIM : 09720011

TTL : Yogyakarta, 25 Mei 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Email : [Niecha\\_Chuby@yahoo.co.id](mailto:Niecha_Chuby@yahoo.co.id)

No. Hp : 085726662021

Alamat : Gang. Perkutut 1A Demangan Baru, Depok, Sleman, Yogyakarta

Nama Orang tua:

1. Nama Bapak : Wiyajar
2. Nama Ibu : Sunita Rahayu

### **Riwayat Pendidikan:**

- |                                       |                   |
|---------------------------------------|-------------------|
| 1. TK ABA CEMPAKA                     | Lulus Tahun 2007  |
| 2. SD MUH DEMANGAN                    | Lulus Tahun 2003  |
| 3. SMP MUH 2 YOGYAKARTA               | Lulus Tahun 2006  |
| 4. SMA PIRI 1 YOGYAKARTA              | Lulus Tahun 2009  |
| 5. UIN Sunan Kalijaga prodi Sosiologi | Masuk Tahun 2009. |

**Pengalaman Organisasi:**

1. Anggota Osis SMA PIRI 1 Yogyakarta selama dua periode (2006-2008)
2. Anggota Pencinta Alam PPC SMA PIRI 1 Yogyakarta (2006-2009)
3. HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2010-  
sekarang)
4. WaBendum HMI Komisariat FISHUM (2012-2013)
5. Kordiska UIN Sunan Kalijaga (2010)
6. Anggota PPDB (Persatuan Pemuda Demangan Baru) (2006-sekarang)

## **Pedoman wawancara**

- a. Pedoman wawancara untuk para perempuan bekerja:
  1. Berapa pendapatan yang dihasilkan dari membuat gula merah dalam sehari atau perbulan?
  2. Apakah pendapatan tersebut cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga?
  3. Bagaimana peran para perempuan ini di rumah tangga jika dibarengi dengan bekerja?
  4. Para perempuan secara otomatis mempunyai peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Apakah hal tersebut menjadi beban tersendiri?
  5. Bagaimana kontribusi ibu dalam memakmurkan keluarga?
  6. Sejak mulai kapan ibu bekerja membuat gula merah?
  7. Apakah ibu bekerja dengan inisiatif sendiri atau karena turun temurun?
  8. Sejauh mana para suami mendukung kinerja ibu dalam bekerja?
  9. Apakah motif ibu bekerja sebagai pembuat gula merah ini?
  10. Bagaimana cara membagi waktu dengan pekerjaan dan waktu dengan keluarga?
  11. Bagaimana cara mendidik anak-anak jika waktu ibu terbagi dengan bekerja?

b. Pedoman wawancara untuk suami dan anak dari perempuan bekerja:

1. Apa mata pencaharian bapak?
2. Berapa penghasilan yang bapak dihasilkan perharinya?
3. Bagaimana dukungan bapak terhadap istri yang ikut bekerja?
4. Bagaimana perasaan bapak dan anak melihat ibu bekerja setiap harinya?
5. Bagaimana cara mendukung ibu dalam bekerja?
6. Bagaimana dukungan adek jika ibu bekerja?

c. Pedoman wawancara dengan kepala dusun:

1. Bagaimana keadaan lokasi Dusun Pantog Kulon secara umumnya?
2. Bagaimana keadaan sosial politik dan budaya Dusun Pantog Kulon?
3. Berapa jumlah perempuan bekerja di dusun tersebut?
4. Berapa jumlah perempuan bekerja sebagai pembuat gula merah?
5. Bagaimana keadaan sosial, politik dan budaya para perempuan pembuat gula merah tersebut?



### Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Pekerjaan	Umur
1	Bapak Saryanto	RT 09	Kepala Dusun Pantog Kulon	55 tahun
2	Ibu Partini	RT 09	Pembuat gula merah	40 tahun
3	Ibu Sukiyah	RT 09	Pembuat gula merah	55 tahun
4	Ibu Legiyah	RT 10	Pembuat gula merah	29 tahun
5	Ibu Sukinem	RT 10	Pembuat gula merah	41 tahun
6	Ibu Sunarti	RT 10	Pembuat gula merah	50 tahun
7	Ibu Rohani	RT 09	Pembuat gula merah	56 tahun
8	Bapak marjo	RT 09	Suami pembuat gula merah	41 tahun
9	Bapak Maryadin	RT 10	Suami pembuat gula merah	32 tahun
10	Nadine	RT 10	Pelajar (anak dari Ibu Legiyah)	8 tahun
11	Sakti	RT 09	Karyawan toko (putri dari bapak Saryanto)	18 tahun
12	Arif		Mahasiswa	20 tahun